**BAB I**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan dapat menghasilkan hal-hal yang baik bagi subjek didik maupun objek didik. Pendidikan ialah sebuah hal yang tidak bisa terlepas dari kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan sebuah bangsa juga dapat diukur dari pendidikan yang dilakukan, semakin baik system pendidikan yang dikembangkan maka semakin berkembang pula negara tersebut. Dengan alasan itu, maka UUD mengatur bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan. Masalah-malsah yang terjadi di berbagai tempat tidak terlepas dari buruknya karakter, dan dunia pendidikan perlu memperhatian hal itu.

Secara harafiah "pendidikan" atau "mendidik" merupakan akar kata dari didik yang dapat berarti memelihara atau memberikan latihan. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai sebuah tahapan-tahapan dalam kegiatan sikap serta perilaku seseorang atau bahkan sekelompok orang dengan usaha pengajaran serta pelatihan[[1]](#footnote-1). Pendidikan dilakukan sebagai upaya yang dilakukan oleh subyek didik untuk memindahkan atau mentransformasi pengetahuan ataupun upaya untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada subyek didik dengan tujuan pencapaian secara maksimal. Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas, tetapi pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik[[2]](#footnote-2). Pendidikan tidak hanya bergerak untuk kemudian menciptakan manusia- manusia yang memiliki kecerdasasan atau berpengetahuan tinggi, melainkan juga membentuk manusia yang berkepribadian atau betumbuh dengan karakter serta nialai-nilai luhur bangsa dan agama[[3]](#footnote-3). Untuk mewujudkan hal tesebut, guru adalah hal pertama yang paling dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Guru merupakan subjek didik yang diharapkan mampu untuk menjadi pendidik yang tidak hanya berperan untuk mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yuang cerdas namun juga diharapkan dapat membawa hal positif terhadap anak didik terutama dalam hai karakter. Guru adalah figur dalam pendidikan yang berperan penting dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai karakter yang baik[[4]](#footnote-4). Keberhasialan dalam pendidikan tidak hanya dilihat dari kecerdasan anak didik, namun juga tetap memperhatikan bagaimana karakter dari peserta didik.

Karakter disiplin adalah karakter yang tidak terbentuk dengan sendirinya namun melalui proses panjang agar anak didik dapat benar- benar memiliki karakter disiplin itu. Hampir dapat dipastikan, peserta didik yang memiliki karaktrer disiplin akan mengikuti aturan-aturan yang diterapkan di sebuah sekolah. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki karakter kurang disiplin akan sering melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMA Negeri 2 Toraja Utara, penulis melihat bahwa masih banyak peserta didik kurang disiplin. Hal tersebut nampak dengan masih banyak peserta didik yang masih lambat ke sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pelanggran lain yang juga sering dilakukan adalah malas ke sekolah, tidak mengerjakan tugas serta sering keluar masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

Bentuk lain dari ketidakdisiplinan anak didik di SMA Negeri 2 Toraja Utara ketika ke sekolah masih banyak yang sering tidak memakai atribut lengkap yang diwajibkan oleh sekolah, serta masih banyak yang sering merokok secara sembunyi-sembunyi di sekolah utamanya di kamar mandi sekolah[[5]](#footnote-5). Dari pendapat tersebut penlis melihat bahwa peserta didik masih banyak yang memiliki karakter kurang disiplin.

Pendapat-pendapat di atas semakin diperkuat dengan pendapat Nurjani Toding sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Kristen yang mengatakan bahwa peserta didik sering melakukan tindakan kurang disiplin seperti lambat ke sekolah, lompat pagar, serta merokok di sekolah, lebih dari itu, terkadang peserta didik juga parkir motor di luar sekolah, merusak barang-barang teman di sekolah dan bahkan merusak motor temannya di parkiran[[6]](#footnote-6). Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak tindakan-tindakan kurang disiplin yang sering peserta didik lakukan di SMA 2 Toraja Utara. Berdasarkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter disiplin Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Toraja Utara.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penulisan tersebut adalah bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Toraja Utara.

1. Tujuan Penelitian

Beradasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA 2 Toraja Utara.

1. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan suatu penelitian 1. Manfaat Praktis

1. penulisan tersebut diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata kuliah profesi keguruan dan perkembangan anak, di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Kristen.
2. Menjadi masukan bagi sekolah-seklah supaya juga lebih memperhatikan kedisiplinan guru karna hal tersebut juga memili dampak bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan masukan bagi guru pendidikan bahwa tidak hanya bertujuan untuk mentranfer atau memindahkan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia dengan karakter yang terpuji.
2. Dapat menambah wawasan bagi guru bahwa guru tidak hanya sekedar mengajar anak didik tetapi juga ditiru dan diteladani oleh

anak didik.

1. Halim Purnomo, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), 32. [↑](#footnote-ref-1)
2. Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Yogjakarta: Alfabeta,

   2011), 15. [↑](#footnote-ref-2)
3. 1 Way ari Maratayasa-I Ketut Sudarsana, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Bali: Jayapangus Press, 2018), 2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Rina Palunga and Marzuki, "Peran Guru dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," Pendidikan Karakter 7 (2017), 110. [↑](#footnote-ref-4)
5. Sherina Utami, Wawancara oleh penulis, Toraja Utara, 1 Maret 2022. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nuijani Toding, Wawancara oleh penulis, Toraja Utara, 18 Mei 2022. [↑](#footnote-ref-6)